



Revitalisasi Nilai-Nilai Akhlak Mulia dalam Perspektif Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Andi Arbaina Fariza*¹, Bahaking Rama², Sudarni³, Fatima Azzahra⁴

¹⁻⁴ Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
andiarbainamf@gmail.com¹, bahaking.rama@yahoo.co.id², darni.titah2020@gmail.com³,
fatimaazzahra.com@gmail.com⁴

Alamat Kampus: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Gunung Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar
Korespondensi penulis: andiarbainamf@gmail.com*

Abstract : This research aims to increase understanding and relationships related to the revitalization of noble moral values in the Al-Islam Kemuhammadiyah perspective. This research was prepared using a qualitative approach using the literature review method. Research data was collected using reference sources from several research articles and books using document triangulation. It is hoped that this research can contribute to organizations involved in helping to realize the Islamic character of the nation's next generation through education. The results of this research provide an overview and understanding of the urgency of religious integrity in building Islamic character based on noble moral values in building the next generation of civilized nation. Apart from that, the implications of this research can be a guide to the formation of Islamic character and ethics, strengthening noble moral values, and can be a guide in the field of education, especially universities with Islamic nuances in designing programs that support the progressive process of revitalizing noble moral values. and maximum.

Keywords: Revitalization, Noble Morals, Al-Islam and Muhammadiyah

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan relasi terkait revitalisasi nilai-nilai akhlak mulia dalam perspektif Al-Islam Kemuhammadiyah. Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode *literature review* atau tinjauan pustaka. Data penelitian di kumpulkan dengan menggunakan sumber referensi dari beberapa artikel penelitian dan buku dengan menggunakan triangulasi dokumen. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada organisasi yang terlibat dalam membantu mewujudkan karakter islami generasi penerus bangsa melalui pendidikan. Hasil penelitian ini memberikan gambaran dan pemahaman tentang urgensi integritas agama dalam membangun karakter islami berdasar dari nilai-nilai akhlak mulia dalam membangun generasi penerus bangsa yang berkeadaban. Selain itu, implikasi penelitian ini dapat menjadi panduan pembentukan karakter dan etika keislaman, penguatan nilai-nilai akhlak mulia, dan dapat menjadi panduan dalam bidang pendidikan khususnya perguruan tinggi bernuansa islam dalam merancang program-program yang mendukung proses revitalisasi nilai-nilai akhlak mulia secara progresif dan maksimal.

Kata Kunci : Revitalisasi, Akhlak Mulia, Al-Islam dan Kemuhammadiyah

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan akhlak di dalam Islam dianggap sebagai aspek yang sangat signifikan dalam upaya membentuk karakter masyarakat dan budaya. Hubungan antara masing-masing pribadi perlu dibangun dengan begitu kuat dan akrab, dengan demikian sebuah masyarakat yang baik dan tangguh akan muncul. Islam menekankan nilai-nilai akhlak karena melalui pemahaman tersebut, manusia dapat menjalankan aktivitasnya tanpa merugikan atau menzalimi sesama, baik dalam interaksi sosial dengan manusia maupun dalam berhubungan dengan makhluk Allah lainnya (Suriani, 2019).

Pengajaran Islam kepada semua manusia merupakan salah satu kewajiban utama dalam Islam. Ajaran Islam yang diterima Nabi dan Rasul yang pertama kali bisa dikenal oleh generasi

berikutnya bahkan sampai generasi sekarang disebabkan adanya kegiatan pengajaran tersebut. Tanpa transformasi pengetahuan ke-Islaman terputuslah suatu generasi Islam ke generasi berikutnya. Pengajaran Islam kepada semua manusia merupakan salah satu kewajiban utama dalam Islam. Ajaran Islam yang diterima Nabi dan Rasul yang pertama kali bisa dikenal oleh generasi berikutnya bahkan sampai generasi sekarang disebabkan adanya kegiatan pengajaran tersebut. Tanpa transformasi pengetahuan ke-Islaman terputuslah suatu generasi Islam ke generasi berikutnya. (Tamrin, 2019). Sejalan dengan hal tersebut tentunya relevan dan berkaitan erat dengan organisasi muhammadiyah.

Konsepsi Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah atau Pendidikan AIK telah berkembang serta mampu bertahan lama semenjak organisasi Muhammadiyah lahir. Fakta ini memberikan gambaran bahwa pendidikan AIK mampu untuk memberikan kemajuan dan mencetak cendekiawan muslim yang handal di dunia. Kontribusinya Pendidikan AIK bagi bangsa Indonesia tidak lepas dari institusi Pendidikan yang berada di bawah naungan persyarikatan muhammadiyah, Pendidikan AIK tidak dilepaskan dari model pendidikan berkemajuan, yang berdasarkan pada nilai kebenaran, pencerahan dan budi pekerti yang baik, serta bersantra pada Al-Qur'an dan hadis nabi (Huda, 2019).

Pendidikan sebagai amal usaha Muhammadiyah dengan berbagai komponennya dapat menjadi alat (tool) penguatan karakter antara lain yakni: input, proses, budaya, lingkungan dan sumber daya pendidikan yang pada akhirnya memberikan pola/ciri terhadap output dan outcome pendidikan itu sendiri yakni generasi yang berkarakter. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yakni gerakan yang dihadirkan untuk memberikan jawaban atas berbagai macam masalah kemanusiaan baik secara struktural maupun kultural. Gerakan yang menampilkan Islam sebagai jawaban kekeringan ruhani, krisis moral, kekerasan, terorisme, konflik, korupsi, dan bentuk kejahatan manusia lainnya dengan memaknai dan mengaktualisasikan jihad sebagai iktiar mengerahkan segala kemampuan untuk kehidupan seluruh umat manusia yang maju, adil, bermartabat, dan berdaulat. Oleh karena itu pentingnya memperkuat akhlak atau karakter, karena dasar dari seluruh tindakan negatif adalah minimnya akhlak atau karakter yang baik. Berdasarkan hal tersebut nilai-nilai akhlak mulia sangat penting dalam seluruh aspek kehidupan karena berperan sebagai dasar dalam membangun suatu hubungan yang harmonis, baik dilingkungan keluarga, pendidikan, maupun lingkungan sosial.

Melihat fenomena yang terjadi saat ini tentang meningkatnya kasus-kasus yang bertentangan dengan cerminan nilai-nilai akhlak mulia seperti bulliying, perundungan, kekerasan verbal dan non verbal, dan lain sebagainya, muhammadiyah sebagai organisasi islami yang berfokus pada pendidikan, sosial, dan dakwah memiliki perspektif atau pandangan

yang tegas terhadap peningkatan fenomena yang bertentangan dengan nilai-nilai akhlak mulia. Dalam konteks mata kuliah Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK), Muhammadiyah sangat menekankan pentingnya menjunjung tinggi nilai moral dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda penerus bangsa.

Salah satu tujuan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yaitu untuk membangun dan memberikan suatu pendidikan dengan prinsip islami yang mencakup akhlak mulia yang diharapkan dapat menjadi dasar kuat dalam membentuk karakter yang beradab dan berakhlak mulia sesuai dengan ajuran AL-qur'am dan Al-hadist. Berdasarkan hal tersebut peneliti bertujuan untuk menguraikan revitalisasi nilai-nilai akhlak mulia dalam perspektif Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka (*literature review*) dengan tujuan untuk meninjau literatur yang relevan dan menganalisis revitalisasi nilai-nilai akhlak mulia dalam perspektif al-islam dan kemuhammadiyah. Investigasi ini merupakan investigasi subjektif dari jenis investigasi perpustakaan (Huda, 2019). Analisis data hasil penelitian bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menggunakan metode *literature review* lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Data penelitian ini diperoleh dengan mencari dan memilih literatur yang relevan antara lain artikel jurnal, buku, dan sumber literatur lainnya yang dapat dipercaya. Data yang diperoleh dalam tinjauan pustaka ini dianalisis dengan mengidentifikasi, merangkum, dan membandingkan temuan dari literatur yang relevan. Analisis kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi konsep dan pandangan yang muncul dari literatur. Data tersebut dianalisis secara cermat untuk menguraikan pemahaman tentang revitalisasi nilai-nilai akhlak mulia dalam perspektif Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Akhlak dalam Perspektif Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Dalam perspektif Islam, akhlak atau moral memiliki kedudukan yang tinggi. Demikian tingginya kedudukan akhlak dalam Islam hingga Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam menjadikannya sebagai barometer keimanan. Akhlak berasal dari bahasa Arab. Ia adalah bentuk jama^h dari khuluq. Secara etimologi, khuluq berarti ath-thab^u (karakter) dan as-sajiyah (perangai) (Zaidan, 1988). Akhlak adalah Ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan manusia dan menyatakan tujuan

mereka yang terakhir dan seluruh usaha dan pekerjaan mereka. Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Karena itu, selain dengan akidah, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan syariat, karena syariat mencakup seluruh kehidupan manusia, maka ruang lingkup akhlak pun dalam islam meliputi segala aktivitas aspek kehidupan manusia, oleh karena itu, ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam (Susiatik & Sholichah, 2021).

Akhlak Islami memiliki beberapa keistimewaan dan ciri-ciri khusus (karakteristik) yang membedakannya dari sistem akhlak lainnya. Di antara karakteristik akhlak Islami tersebut adalah: (a) Rabbaniyah atau dinisbatkan kepada Rabb (Tuhan), (b) Insaniyah (bersifat manusiawi), (c) Syumuliyah (universal dan mencakup semua kehidupan), dan (d) Wasathiyah (sikap pertengahan). Suatu hal yang ditekankan dalam Islam adalah pendidikan akhlak wajib dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik (Bafadhol, 2017).

Pemahaman Pendidikan AIK bisa dilihat dalam Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) hal 17 – 18. Dimana Tujuan utama pendidikan AIK adalah mencetak dan membentuk insan muda yang memiliki karakter islami. insan terpelajar ini diharapkan mampu memiliki kesadaran etis dan kemampuan integratif dalam memahami kehidupan. Al-Qur'an dalam surat al-Qashash ayat 77 memberikan pemahaman kepada manusia dan ajuran untuk selalu melakukan perbuatan baik, karena allah sudah memberikan kita hal yang terbaik, apa hal terbaik tersebut, diantaranya adalah akal pikiran untuk manusia (Huda, 2019).

Konsep Al-Islam dan Kemuhammadiyah, secara menyeluruh, mencakup semua ajaran Islam, termasuk keyakinan (aqidah), etika perilaku (akhlak), ibadah, dan muamalat duniawiyah, yang semuanya bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad. Muhammadiyah memahami dan menerapkan konsep ini dalam segala aktivitasnya. Meskipun dihubungkan oleh kata sambung "dan", Al-Islam dan Kemuhammadiyah dianggap sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, seolah-olah menjadi satu entitas yang sama dalam konteks spiritual dan praktis, sebagaimana tercermin dalam gerakan Muhammadiyah (Anardianto, 2024).

Al Islam dan kemuhammadiyah dalam ranah perguruan tinggi Muhammadiyah dan Aisiyah berperan penting dalam penguatan nilai-nilai akhlak mulia, pendidikan karakter, dan pelatihan lulusan yang berilmu tinggi, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan profesional. Selain itu Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga merupakan sebuah alat untuk menciptakan lingkungan yang akan membuat seseorang menyadari keberadaan Allah SWT dan

tumbuh berkembang sebagai orang yang berilmu. Penguatan tersebut harus dilakukan secara sistematis dan menyeluruh sejalan dengan tujuan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan oleh Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah.

b) Nilai-Nilai Akhlak Mulia dalam Perspektif Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Muhammadiyah sebagai organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia telah banyak berkontribusi untuk bangsa dan negara Indonesia terutama pada bidang Pendidikan. Bukti bahwa Muhammadiyah telah berkiprah pada dunia Pendidikan Muhammadiyah memiliki amal usaha dibidang Pendidikan yang sangat banyak dan tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari Lembaga Pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Karena bagi Muhammadiyah hanya melalui aktivitas Pendidikan sajalah dakwah Islam bisa tersampaikan dengan baik secara efektif dan efisien kepada seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini sebagaimana maksud dan tujuan dari persyarikatan Muhammadiyah yang tertuang pada Muqaddimah Anggaran dasar Muhammadiyah yakni, “Menegakkan dan menjunjung tinggi perintah agama Islam, sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Jusminto, 2017).

Berdasarkan eksistensinya sebagai organisasi islam yang telah berkontribusi untuk bangsa dan negara terutama dalam bidang pendidikan. Organisasi Muhammdiyah juga sangat berkontribusi dalam pembentukan karakter dan akhlak yang baik sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadist, salah satunya melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Perpektif atau pandangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah tentang nilai-nilai akhlak mulia yaitu keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, kejujuran (Ash_shidq), amanah dan tanggung jawab, tolerasni (tasamuh), keadilan (Al-Adl), kesabaran (Ash-Shabr), kebersihan dan kerapihan (An-nazhafah), kerja keras dan profesionalisme (Al-ijtihad wal itqan), berbagi dan peduli terhadap sesama (Al-inayah wal ihsan), dan kemandirian (Al-istiqamah).

Untuk melihat peran pendidikan Al- Islam dan Kemuhammadiyah dalam membentuk akhlatul karimah. Sebelum memetik hasil sikap akhlakul karimah, terlebih dahulu ditanamkan aqidah yang kuat. Oleh karenanya aqidah dan akhlak harus terus beriringan dan saling berkaitan. Ajaran akhlak dalam Islam bersumber dari wahyu Ilahi yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Di dalam Al-Qur'an terdapat kira-kira 1.500 ayat yang mengandungajaran akhlak, baik yang teoritis maupun yang praktis. Demikian pula hadits-hasits Nabi, amat banyak jumlahnya yang memberikan pedoman akhlak.Ajaran akhlak Islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang

benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya (Aminu, 2022).

Dalam kemuhammadiyah nilai-nilai akhlak mulia ini di rangkum dalam berbagai aspek kehidupan sehingga setiap individu dapat menjadi muslim dan muslimah yang berintegritas dan mencerminkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan pribadi, keluarga, pendidikan, dan lingkungan sosial.

c) Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Mulia Dalam Kehidupan berdasarkan Perspektif Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Pendidikan Muhammadiyah memiliki visi membentuk manusia pembelajar yang bertakwa berakhlak mulia, berkemajuan, dan unggul dalam ilmu pengetahuan, dan teknologi, sebagai perwujudan dari tajdid dakwah amar ma'ruf nahi mungkar (Jayanti, 2017). Perbaikan akhlak dan pengembangan karakter yang lebih baik selalu menjadi tujuan utama para Nabi. Sejak awal kenabiannya, Nabi Muhammad Saw telah menyatakan bahwa beliau diutus untuk meningkatkan moral dan akhlak manusia. Ini menunjukkan bahwa pembangunan karakter merupakan syarat penting untuk pertumbuhan praktik keagamaan yang dapat berkontribusi pada peradaban dunia (Moh Matsna : 2004).

Memperkuat iman, takwa, dan akhlak mulia adalah dasar kurikulum ISMUBA. (Fathurrahman : 2022). Kurikulum ISMUBA, yang merupakan akronim dari Pendidikan al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab, merupakan ciri khas dari sekolah dan madrasah Muhammadiyah. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk memajukan dan meningkatkan kualitas sekolah Muhammadiyah dengan tujuan untuk memberikan pendidikan Islam progresif yang relevan dengan kompetensi generasi mendatang (E. Bastian 2022).

Islam menginginkan akhlak yang mulia, karena memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya. akhlak karimah (akhlak mulia) ialah akhlak yang sejalan dengan Alqur'an dan Sunnah. Jadi Akhlak karimah berarti tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah (akhlak karimah) dilahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadit (Susiatik & Sholichah, 2021). Akhlak merupakan fondasi (dasar) yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya. Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak.

Berkaitan dengan hal tersebut Al-islam dan Kemuhammadiyah memiliki salah satu tujuan yang komprehensif salah satunya yaitu membentuk dan memperkuat nilai-nilai akhlak mulia. Implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan berdasarkan perspektif

Al-Islam dan Kemuhammadiyah yaitu sebagai berikut. a) Melaksanakan kewajiban dalam beribadah, kewajiban dalam beribadah merupakan sebuah bentuk dari keimanan kepada Allah SWT (Fatahillah, 2020). Untuk bisa melakukan kewajiban sebagai umat agama islam bisa dilakukan dimanapun. b) Aktualisasi islam berkemajuan Muhammadiyah, aktualisasi islam berkemajuan muhammadiyah mencakup nilai-nilai seperti ahli dalam ilmu agama, berpandangan luas, dan siap berjuang untuk mengabdikan untuk muhammadiyah. c) Meningkatnya sikap kejujuran, kejujuran juga bisa berarti melakukan sebuah pekerjaan dengan tulus dan sebaik mungkin. Meskipun melakukan pekerjaan tersebut tidak diawasi oleh orang lain, tetap harus mengerjakannya dengan jujur. Memberikan hak kepada orang yang berhak mendapatkan hak tersebut juga bisa disebut dengan perilaku jujur (A. Asrori, 2018). Kejujuran termasuk dalam akhlak yang terpuji. Kejujuran dapat menjadikan kehidupan menjadi lebih baik. Karena perilaku jujur adalah perbuatan dan perkataan yang dilakukan secara nyata (Suwarno & Aeni, 2021). d) Berperilaku adil, berlaku adil dalam setiap keputusan yang dipilih, tanpa memihak, menghindari tindakan diskriminasi baik dilingkungan sosial dan keluarga. e) Amanah atau dapat dipercaya, mempertanggungjawabkan janji dan komitmen, serta menjaga kepercayaan orang lain dengan tidak mengecewakannya, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. f) Sopan santun, berbicara dengan tutur kata yang baik dan menghargai perasaan orang lain, terutama kepada orang yang lebih tua, menjaga etika dalam berinteraksi, baik secara langsung maupun di media sosial. g) Kepedulian sosial, meningkatkan rasa empati dan peduli terhadap orang-orang disekitar yang membutuhkan bantuan, tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi tetapi juga kepentingan bersama. h) Sabar dan mengendalikan diri dengan baik, bersabar ketika menghadapi masalah dan tantangan, tidak mudah marah dan putus asa, mengendalikan emosi saat menghadapi masalah dan berusaha untuk berpikir positif. i) Rendah hati, tidak berlaku sombong dan membanggakan diri terhadap apa yang telah dicapai, menghargai pendapat orang lain dan terbuka untuk menerima kritik, kerendahan hati mencerminkan kesadaran diri terhadap kelebihan dan kekurangan yang dimiliki tanpa merasa lebih baik daripada orang lain.

Bentuk implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan berdasarkan perspektif Al-Islam dan Kemuhammadiyah berfokus pada tuntunan Al-Qur'an dan hadist yang mencakup melaksanakan kewajiban dalam beribadah, aktualisasi islam berkemajuan muhammadiyah, meningkatnya sikap kejujuran, meningkatnya rasa toleransi. Implementasi dari nilai-nilai akhlak mulia bukan hanya sebagai tuntunan agama tetapi juga berperan penting dalam pengembangan kualitas individu, menciptakan kesejahteraan sosial, dan kedamaian yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Nilai-nilai akhlak mulia dalam perspektif Al-Islam dan Kemuhammadiyah berawal dan berakar dari ajaran islam yang universal dengan tujuan untuk membangun generasi penerus bangsa atau masyarakat yang beradab dan berakhlak mulia dengan karakter yang berkeadilan, bertanggung jawab, jujur, dan toleransi. Muhamadiyah sebagai gerakan islam yang moderen berupaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai ini dalam setiap ranah kehidupan manusia seperti lingkungan keluarga, pendidikan, dan sosial, baik secara individu maupun secara sosial, demi terwujudnya masyarakat islam yang beradab dan berkahlak mulia.

Nilai-nilai akhlak mulia sangatlah penting karena impact yang luar biasa tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain, seperti mampu membentuk pribadi yang berintegritas, meningkatkan hubungan sosial yang baik, mendorong kepedulian dan empati, menciptakan ketenangan batin, mampu bertanggung jawab, berpikir jernih dan bijaksana, dan lain sebagainya. Dengan demikian, nilai-nilai akhlak mulia ini bukan hanya menjadi teori, tetapi juga diwujudkan secara nyata dalam kehidupan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi umat, bangsa, dan negara.

DAFTAR REFERENSI

- Agenda Abad Kedua. (2010). Dalam Tanfidz keputusan muktamar satu abad Muhammadiyah. Muktamar ke-46. Yogyakarta: 20-25 Rajab 1431 H, pp. 19-20.
- Aminu, N. (2022). Peran mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah terhadap pembentukan akhlak mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2330–2341.
- Anardianto. (2024, January 3). Al-Islam dan Kemuhammadiyah itu satu kesatuan dan satu frasa. Muhammadiyah. <https://muhammadiyah.or.id/al-islam-dan-kemuhammadiyah-itu-satu-kesatuan-dansatu-frasa/>
- Asrori, A. (2018). Proses pembinaan dalam rangka peningkatan akhlak anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Tambaksari Jl. Gersikan No. 59 Surabaya.
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan akhlak dalam perspektif Islam. *Pendidikan Akhlak*, 0(12).
- Bastian, E. (2022). Implementasi kurikulum Ismuba pada materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2).
- Fatahillah, I. A. (2020). Kebebasan pekerja dalam menjalankan ibadah di kawasan industri. *ADLIYA: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, 14(1), 140–156. <https://doi.org/10.15575/adliya.v14i1.8568>

- Faturrahman, M. I. (2022). Urgensi kurikulum ISMUBA dalam membentuk karakter siswa sekolah menengah kejuruan Muhammadiyah. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 3(1), 47–55.
- Huda, H. (2019). Membangun karakter Islami melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah: Studi analisis Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2071>
- Jasminto, J. (2017). Sumbangsih pesantren dalam historiografi Nusantara: Sebuah kajian pendidikan Islam. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(1), 61-71.
- Jayanti, A. D. (2018). Faktor pendorong internasionalisasi gerakan Muhammadiyah (2012-2017). [Master's thesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta]. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/18976>
- Matsna, M. (2004). *Qur'an Hadits Madrasah Aliyah kelas satu*. Jakarta: Karya Toha Putra.
- Suriani. (2019). Internalisasi nilai-nilai akhlak menyikapi tindak bullying di SMPN 3 Sungguminasa Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. [Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar].
- Susiatik, T., & Sholichah, T. (2021). Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 16–26.
- Suwarno, S., & Aeni, C. (2021). Pentingnya rubrik penilaian dalam pengukuran kejujuran peserta didik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 161. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2364>
- Tamrin, M. (2019). Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) pilar dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin: Studi pada perguruan tinggi Muhammadiyah di NTT. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(1), 69–87. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i1.1299>
- Zaidân, A. K. (1988). *Ushûl ad-Da'wah: Mu'assasah ar-Risalah*. Beirut: Tp.